

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Meilisma Zulfiana Arif

NIM 17107010140

Dosen Pembimbing:

Lisnawati, M.Psi., Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2022

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN
PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Disusun Oleh:

Meilisma Zulfiana Arif

NIM 17107010140

Dosen Pembimbing:

Lisnawati, M.Psi., Psikolog

NIP. 19880717 201503 1 003

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Meilisma Zulfiana Arif
NIM : 17107010140
Prodi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kesepian dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Desember 2022

Yang Menyatakan



Meilisma Zulfiana Arif

17107010140

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI

NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS

Hal : Persetujuan Skripsi Saudari Meilisma Zulfiana Arif

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Meilisma Zulfiana Arif

NIM : 17107010140

Jurusan : Psikologi

Judul : Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kesepian dengan Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja

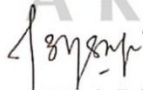
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Program Studi Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam program studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera di munaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 November 2022

Pembimbing



Lisnawati, M.Psi., Psikolog
NIP. 19880717 201503 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1262/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Kontrol Diri dan Kesepian dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MEILISMA ZULFIANA ARIF
Nomor Induk Mahasiswa : 17107010140
Telah diujikan pada : Jumat, 16 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-


dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

 Ketua Sidang
Lisnawati, S.Psi., M.Psi
SIGNED
Valid ID: 63ad567cf3459

 Penguji I
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED
Valid ID: 63ac13b542bbb

 Penguji II
Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi.
SIGNED
Valid ID: 63abfbb312b21

 Yogyakarta, 16 Desember 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED
Valid ID: 63ad5acea43ac

MOTTO

“Allah memberikan apa yang kita butuhkan, bukan apa yang kita inginkan. Segala sesuatu yang kita anggap buruk, boleh jadi baik untuk kita. Sebaliknya, segala sesuatu yang kita anggap baik, boleh jadi amat buruk bagi kita.”

“If plan A didn't work, the alphabet still has 25 more letters.”

“Hidup tidak selalu tentang ‘memiliki’, tapi juga ‘berbagi’”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah AWT, yang selalu memberikan kemudahan dalam setiap proses kehidupan dan bersyukur terhadap segala nikmat yang diberikan.

Terima kasih kepada diri sendiri yang sudah mampu bangkit dan melampaui semua proses yang ada.

Keluarga tercinta, Ayah, Ibu, Kakak, Adik, sebagai bentuk terimakasihku atas dukungan, kasih sayang dan segala pengorbanannya.

Sahabat-sahabat terbaikku yang sudah memberikan dukungan dalam keadaan apapun.

Almamater

Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT atas segala hidayah, rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada semua hamba-Nya. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kepada kita dari zaman jahiliyah menuju pada zaman yang penuh dengan kebenaran ilmu ini. Penulisan skripsi ini tentu memiliki banyak kesulitan, sehingga perlu adanya bimbingan dan dukungan dari semua pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati, M.Psi. selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan ilmu, waktu dan kesabarannya dalam membimbing penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si selaku Dosen Penguji I yang memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Fitriana Widyastuti, S.Psi., M.Psi selaku Dosen Penguji I yang memberikan saran dan masukan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rita Setyani Hadi Sukirno, M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing dalam proses akademik selama ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Psikologi seraf seluruh karyawan di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora atas semua bantuan dan ilmu yang sudah diberikan selama ini.
7. Seluruh subjek yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

8. Bapak Drs. H. Tugimin Amin Wijaya, M.Si. dan Ibu Prof. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. orang tua terbaik yang sudah berjuang didalam kondisi papaun untuk anak-anaknya, sudah menuntun untuk selalu mendekat kepada Allah SWT dalam keadaan apapun, sudah mendoakan di setiap waktu dan sudah memberikan kasih sayang yang sangat tulus. Terima kasih banyak atas didikan dan perjuangan Ibu dan Bapak, aku dapat melewati semua perjalanan hidup yang tidak mudah sampai detik ini.
9. Mbak Yunita Wisda Tumarta Arif, Mas Aditya Ferdiana Arif, Mas Bogi Arif Hidayat, Adik Irvanda Mustofa Arif dan Adik Afriyan Arif Al-Fauzan sebagai kakak dan adik yang sudah mendukung dalam keadaan apapun, yang sudah memberikan canda dan tawa serta sudah memberikan saran dan kritik untuk kebaikan aku.
10. Semua keluarga besar yang sudah memberikan dukungan terbaik dan sudah mendoakan terbaik hingga semua selesai dengan baik.
11. Sahabat-sahabatku, Hafidyah Purnama Adityas, Lika Mira Lestari, Iis Amalia, Nida El-Haq, Ria Sinaga, dan Siswi Dyan yang telah memberikan suport terbaik, sebagai tempat bercerita, dan sudah sangat mewarnai hari-hariku. Semoga kita selamanya akan tetap menjadi sahabat.
12. Teman-teman kos, Aulia Saidatul Khusna, Firda Aulia Yepti, Nur Azizah, Sofiana, dan Salsabilla yang sudah mau memberikan nasehat-nasehat urusan dunia maupun agama dan sudah saling membantu dalam susah maupun senang.
13. Teman-teman Psikologi 2017 yang telah menjadi teman seperjuangan yang sudah memberikan banyak pengalaman hidup dan sudah saling membantu satu sama lain.

Yogyakarta, 16 November 2021

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
Intisari	xiv
ABSTACK	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Keaslian Penelitian.....	8
BAB II	14
KAJIAN TEORI.....	14
A. <i>Cyberbullying</i>	14
1. Definisi Perilaku <i>Cyberbullying</i>	14
2. Aspek-aspek <i>Cyberbullying</i>	15
3. Faktor <i>Cyberbullying</i>	16
B. Kontrol Diri	18
1. Definisi Kontrol Diri	18
2. Aspek Kontrol Diri.....	19
C. Kesepian.....	21

1. Definisi Kesenian	21
2. Aspek-aspek Kesenian	22
D. Dinamika Hubungan antara Kontrol Diri dan Kesenian dengan Perilaku Cyberbullying	24
E. Hipotesis	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel	29
C. Definisi Operasional	29
D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Metode dan Alat Pengumpulan Data	32
F. Validitas, Seleksi Aitem, dan Reliabilitas Alat Ukur	35
1. Validitas	35
2. Seleksi Aitem	35
3. Reliabilitas	36
G. Metode Analisis Data	36
1. Uji Asumsi	36
2. Uji Hipotesis	37
BAB IV	38
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Orientasi Kancha dan Persiapan	38
B. Pelaksanaan Penelitian	41
C. Hasil Penelitian	41
1. Kategorisasi Subjek	42
2. Uji Asumsi Klasik	44
3. Uji Hipotesis	47
D. Pembahasan	50
BAB V	59
PENUTUP	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sebaran Aitem Skala Cyberbullying	33
Tabel 2 Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri	33
Tabel 3 Sebaran Aitem Skala Kesepian	34
Tabel 4 Sebaran Item Skala Cyberbullying Setelah Uji Coba	41
Tabel 5 Deskripsi Data	42
Tabel 6 Rumus Kategorisasi Subjek.....	42
Tabel 7 Kategorisasi Cyberbullying	42
Tabel 8 Kategorisasi Kontrol Diri	43
Tabel 9 Kategorisasi Kesepian	43
Tabel 10 Hasil Uji Normalitas	44
Tabel 11 Hasil Uji Linearitas Cyberbullying dengan Kontrol Diri	45
Tabel 12 Hasil Uji Linearitas Cyberbullying dengan Kesepian	45
Tabel 13 Hasil Uji Multikolinearitas	46
Tabel 14 Uji Analisis Regresi.....	47
Tabel 15. Regresi Tambahan	47
Tabel 16 Hasil Uji Daya Prediksi	48
Tabel 17 Verifikasi Koefisien Regresi Secara Parsial.....	48
Tabel 18. Perhitungan Sumbangan Efektif Parsial.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Dinamika.....	28
Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Validitas Alat	67
Lampiran 2. <i>Alat Ukur Uji Coba</i>	73
Lampiran 3. Alat Ukur Penelitian.....	76
Lampiran 4. Tabulasi Data Tryout	82
Lampiran 5. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Tryout	85
Lampiran 6. Tabulasi Data Penelitian	86
Lampiran 7. Uji Asumsi Klasik.....	98
Lampiran 8 Uji Hipotesis	100
Lampiran 9. Kategorisasi Subjek	101



HUBUNGAN ANTARA KONTROL DIRI DAN KESEPIAN DENGAN PERILAKU *CYBERBULLYING* PADA REMAJA

Meilisma Zulfiana Arif

17107010140

Intisari

Perkembangan media sosial pada saat ini menjadikan kasus *cyberbullying* semakin banyak terjadi di berbagai kalangan. Perilaku *cyberbullying* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kontrol diri dan kesepian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kesepian dengan perilaku *cyberbullying* di medis sosial pada remaja. Subjek penelitian ini melibatkan 100 orang remaja di Klaten yang aktif di media sosial. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan Skala *Cyberbullying*, Skala Kontrol Diri dan Skala Kesepian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS versi 25*. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai signifikan $F(2;97) = 20,761; p < 0,001; R^2 = 0,188$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kontrol diri dan kesepian memberikan kontribusi terhadap *cyberbullying* sebesar 18%, sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti. Hal tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kesepian dengan perilaku *cyberbullying* sehingga hipotesis mayor penelitian ini diterima. Kemudian hasil analisis pada masing-masing prediktor menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara kontrol diri dengan *cyberbullying* sehingga hipotesis minor yang pertama diterima dan terdapat hubungan positif signifikan antara kesepian dengan *cyberbullying* sehingga hipotesis minor kedua diterima.

Kata Kunci : kontrol diri, kesepian, *cyberbullying*, remaja

THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONTROL AND LONELINESS WITH CYBERBULLYING BEHAVIOR IN ADOLESCENTS

Meilisma Zulfiana Arif

17107010140

ABSTACK

The development of social media at this time makes cases of cyberbullying more and more happening in various circles. Cyberbullying behavior is influenced by several factors, including self-control and loneliness. This study aims to determine the relationship between self-control and loneliness with cyberbullying behavior in social medicine in adolescents. The subject of this research involved 100 teenagers in Klaten who are active on social media. The method used in this research is quantitative correlation using the Cyberbullying Scale, the Self-Control Scale and the Loneliness Scale. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS version 25. The results of the regression analysis showed a significant value $F(2;97) = 20.761; p < 0.001; R^2 = 0.188$. Based on these results, it shows that self-control and loneliness contribute to cyberbullying by 18%, while the remaining 82% are influenced by other variables or variables not examined. This shows that there is a significant relationship between self-control and loneliness with cyberbullying behavior so that the major hypothesis of this study is accepted. Then the results of the analysis on each predictor show that there is a significant negative relationship between self-control and cyberbullying so that the first minor hypothesis is accepted and there is a significant positive relationship between loneliness and cyberbullying so that the second minor hypothesis is accepted.

Keyword : self-control, loneliness, cyberbullying, adolescents

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengguna media sosial hari demi hari semakin bertambah pesat. Bahkan, mayoritas pengguna media sosial dikuasai oleh anak-anak muda yang sangat 'melek' teknologi. Dari sisi penggunaannya sesuai riset agensi maketing *We Are Social and Hootsuite* (2020) perusahaan di bidang manajemen aplikasi media sosial, aplikasi YouTube menjadi media yang paling banyak diakses yaitu mencapai 88%, dan WhatsApp 84% dari pengguna internet. Selanjutnya diikuti oleh Facebook 82%, Instagram 79% dan Twitter dengan jumlah 63,6% dari pengguna internet diseluruh tanah air.

Menurut Tenia (2017) manfaat media sosial antara lain mencari berita , informasi, dan pengetahuan, mendapatkan hiburan, berkomunikasi *online*, menggerakkan masyarakat dalam kebaikan, serta sarana berbagi informasi lainnya. Akan tetapi kenyataannya media sosial banyak disalahgunakan oleh remaja salah satunya adalah perilaku *cyberbullying*.

Survei yang dilakukan IPSOS (ikatan pemuda sosial) yang dilakukan kepada 18.687 orang di 24 negara salah satunya Indonesia menunjukkan bahwa 12% orang tua menjelaskan bahwa anak mereka pernah mengalami *cyberbullying*. Prosentase anak yang pernah merasakan *cyberbullying* di media sosial yaitu 60%, sedangkan anak yang mengalami tindakan tidak menyenangkan di dunia maya sebanyak 55%. Pernyataan tersebut menunjukkan hasil *cyberbullying* di Indonesia masih cukup tinggi (Napitupulu,2012).

Salah satu kasus yang menimpa Bertrand Peto putra dari salah satu artis tanah air yaitu Ruben Onsu yang mengalami kasus *bullying* di media sosial sampai pelaku di bawa ke ranah hukum. Kejadian ini berawal dari seorang akun anonym di media sosial yang mengubah foto Bertrand Peto dengan gambar wajah hewan. Kejadian tersebut tidak dapat

diterima oleh keluarga Ruben Onsu, kemudian langsung membawa masalah tersebut ke jalur hukum. Akun media sosial yang melakukan *cyberbullying* setidaknya ada 20 akun dan Ruben Onsu berencana melaporkan akun tersebut kepada pihak kepolisian. Masyarakat menanggapi kasus *cyberbullying* ini dengan sangat disayangkan karena pelakunya rata-rata di bawah umur. Kasus *cyberbullying* ini juga termasuk ke dalam pelanggaran yang diatur pada Undang-Undang ITE NO.11 Tahun 2008.

Kasus *bullying* banyak terjadi di berbagai kalangan usia, namun dari data penelitian yang ada kasus *cyberbullying* banyak terjadi di kalangan remaja. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat UNICEF (2016) menunjukkan bahwa 41% sampai 50% remaja di Indonesia pada usia 13 hingga 15 tahun pernah merasakan kejadian *cyberbullying*.

Santrock (2011) menjelaskan masa remaja yaitu salah satu periode perubahan dalam rentang kehidupan manusia, yang menjembatani masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada masa remaja terjadi banyak perubahan seperti perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Menurut Papalia (2014) perubahan psikologis yang dirasakan pada remaja yaitu intelektual, perubahan emosi dan perubahan sosial. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti bertambah baiknya kemampuan berpikir absurd, idealistik, dan rasional. Perubahan sosio-emosional yang dirasakan pada masa remaja seperti kemandirian, kemauan lebih sering bersama teman sebaya, dan mulai terjadi konflik dengan orang tua (Santrock, 2007).

Remaja seharusnya tidak melakukan *cyberbullying*, ditinjau dari tugas perkembangan masa remaja ditandai dengan ciri seperti dapat menerima konsep tubuh, menerima identitas seksual, mengembangkan jati diri individu, mempersiapkan diri untuk lebih mandiri, menjadi mandiri atau tidak terikat dengan orangtua, mengembangkan keterampilan, mengambil keputusan, mengembangkan diri menuju dewasa (Hurlock, 1991).

Akan tetapi kenyataannya remaja banyak melakukan *cyberbullying* karena belum mampu mencapai tugas perkembangan seperti mengembangkan jati diri, menjadi mandiri atau tidak terikat dengan orangtua, mengambil keputusan dan mengembangkan personal menuju dewasa.

Cyberbullying hampir mirip dengan *bullying*. *Cyberbullying* adalah suatu tindakan agresi yang dilakukan antar individu dengan individu lain yang mengakibatkan kerugian, biasanya dilakukan secara berulang kali, dan hubungannya dicirikan oleh ketidakseimbangan kekuasaan (Kowalski dkk, 2012). Patchin dan Hinduja (2012) menjelaskan *cyberbullying* adalah kondisi saat individu lebih dari sekali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui *handphone* atau media gadget lainnya.

Traditional bullying yang dilakukan di sekolah, biasanya hanya akan terjadi saat berada di lingkungan sekolah (Rosen, dkk 2017). Berbeda lagi dengan *cyberbullying*, yang bisa saja terjadi tidak mengenal waktu dan tempat (Kowalski & Morgan, 2017). Hal tersebut menjadikan korban *cyberbullying* menjadi lebih sensitif daripada *traditional bullying*, karena setiap individu bisa saja memperoleh hal merugikan dari individu lainnya. Pelaku *cyberbullying* menggunakan akun tanpa identitas untuk bersembunyi agar identitas asli pelaku tidak dapat diselidiki oleh korban (Kowalski & Morgan, 2017). Pelaku *cyberbullying* umumnya tidak bisa merasakan langsung akibat dari perilaku tersebut terhadap korban, akan tetapi dalam *traditional bullying* pelaku merasakan dampak langsung berupa rasa puas yang didapatkan dari perilaku tersebut (Vannucci dkk 2012).

Dampak *cyberbullying* mengakibatkan korban merasa marah, malu, tidak bisa konsentrasi belajar, dan takut. Korban *cyberbullying* mengaku jika dampak mental yang dirasakan lebih serius dibandingkan dengan *traditional bullying* (Sartana & Afriyeni, 2017).

Dampak negatif adanya *cyberbullying* yaitu merasa depresi, sedih, marah, dan frustrasi (Ybarra dkk, 2006). Selain itu *cyberbullying* juga memberikan dampak buruk bagi pelaku yaitu mengalami penurunan harga diri (Brewer & Kerlake dalam Hinduja & Patchin, 2010). Menurut penelitian Chang (2013) menunjukkan bahwa pelaku *cyberbullying* akan merasakan dampak seperti perasaan malu pada korban dan orang-orang sekitarnya karena perilaku *cyberbullying* yang dilakukan bahkan bisa memberikan dampak yang lebih parah lagi yaitu terjadi penurunan harga diri. Pelaku *cyberbullying* merasa takut dan malu ketika berada di lingkungan sekolah karena akan banyak teman yang menyalahkan perbuatan *cyberbullying* terhadap korban. Berdasarkan dampak *cyberbullying* tersebut upaya-upaya mengurangi perilaku *cyberbullying* menjadi menarik untuk ditelaah lebih jauh.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perilaku *cyberbullying* pada Remaja, yaitu : (1) *Traditional Bullying*, *bullying* yang dirasakan di dunia secara realita mempunyai dampak yang cukup besar untuk mendorong individu menjadi pelaku *cyberbullying* (2) Karakteristik kepribadian yaitu seseorang yang memiliki kecenderungan agresivitas tinggi, empati rendah, tidak mampu mengontrol diri, serta mudah emosi. (3) Persepsi terhadap korban hal ini terjadi karena korban mempunyai karakter atau sifat yang mengundang pelaku untuk melakukan *cyberbullying*. (3) *Strain*, yaitu suatu keadaan yang membuat psikis terganggu yang disebabkan oleh hubungan negatif dengan orang lain yang kemudian melampiaskan emosinya dengan kenakalan. (4) Peran interaksi orang tua dan anak, yaitu peranan orang tua dalam mengontrol kegiatan anak dalam menggunakan di sosial media (Disa, 2011). Ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku *cyberbullying* yaitu faktor keluarga, kegagalan dalam mengontrol diri, dan faktor lingkungan (Pandie & Weismann 2016). Menurut Caplan (2003) kesepian dan depresi merupakan prediksi faktor yang memberikan pengaruh terhadap individu ketika berinteraksi di sosial media.

Setelah melihat berbagai faktor tersebut, kontrol diri adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku *Cyberbullying*. Hasil penelitian Denson, dkk (2012) bahwa kegagalan kontrol diri mempengaruhi individu melakukan perilaku agresif yang disertai dengan kekerasan. Kontrol diri berperan dalam mengontrol individu disaat agresi memaksa berubah menjadi aktif dan akan berguna untuk individu dalam menanggapi respon sesuai dengan tolak ukur pribadi atau sosial yang dapat menahan perilaku agresif tersebut. Tidak banyak penelitian yang mengkaitkan kontrol diri dengan pelaku dan korban *cyberbullying*. Walaupun begitu fakta bahwa kontrol diri yang rendah mempunyai kemungkinan sebagai indikator yang penting dari perilaku menyimpang dan kejahatan pada studi empiris terdahulu (Gottfredson & Hirschi, 1990). Pada penelitian sebelumnya telah menjelaskan bahwa rendahnya *self-control* mempengaruhi korban serta pelaku dalam perilaku *cyberbullying* (Vazsonyi dkk 2012). Penelitian Malihah dan Alfiasari (2018) menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kontrol diri remaja dengan perilaku *cyberbullying* remaja.

Menurut Averill (Gufron & Risnawati 2011) kontrol diri adalah suatu perilaku dalam mempertimbangan sesuatu hal sebelum memutuskannya atau melakukannya. Hurlock (1990) berpendapat bahwa kontrol diri berhubungan dengan cara setiap individu dalam mengendalikan emosi dan motivasi pada dirinya. Adapun aspek kontrol diri menurut Averill (Gufron & Risnawati 2011) yaitu kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol kepuasan. Apabila remaja mempunyai kontrol diri yang baik maka tidak akan melakukan *cyberbullying*.

Selain itu terdapat faktor lain yang membuat seseorang melakukan *cyberbullying*. Menurut Caplan (2003) salah satu faktor yang diperhatikan serius adalah kesepian. Dalam hal ini Santrock (2002), menjelaskan dari sisi perkembangan sosial remaja membutuhkan

menjalin hubungan dengan seseorang, akan tetapi mereka belum mempunyai kemampuan berinteraksi yang baik sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dalam emosional yang menjadikan remaja merasa kesepian. Salah satu penelitian yang dilakukan Caplan (2003) menunjukkan kesepian dan depresi merupakan faktor prediksi yang memberikan pengaruh dalam berinteraksi di sosial media, akan tetapi kesepian memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perilaku *cyberbullying* dibandingkan dengan depresi. Pada masa remaja merupakan masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa yang mana terdapat banyak perkembangan dalam hal biologis, kognitif, sosial, dan emosional (Santrock, 2002). Penelitian Fadil dan Gazi (2017) menunjukkan bahwa *loneliness*, *self-control*, dan *self-esteem* memengaruhi terjadinya *cyberbullying* dengan kontribusi sebesar 23%. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ramadhini (2015) menunjukkan hasil bahwa ada korelasi yang relevan antara kesepian dengan *cyberbullying*.

Menurut Peplau dan Perlman (1982) kesepian merupakan perasaan tidak nyaman yang terjadi saat menurunnya interaksi dengan orang lain dalam kuantitas dan kualitas. Santrock (2002) juga mengatakan bahwa kesepian adalah perasaan individu bahwa tidak ada yang dapat memahaminya dengan baik, merasa dikucilkan, dan tidak memiliki teman untuk pelampiasan saat merasa tertekan dalam hidupnya. Adapun aspek-aspek dalam kesepian menurut Russell (1996) yaitu, kepribadian, keinginan sosial dan depresi.

Kontrol diri dan kesepian menjadi variabel yang diprediksi memiliki korelasi dengan *cyberbullying* pada remaja, sudah banyak ditelaah tapi terdapat perbedaan subjek, lokasi, dan topik dengan penelitian sebelumnya. Melihat penjelasan di atas penelitian ini akan fokus tentang “Hubungan antara Kontrol Diri dan Kesepian dengan Perilaku *Cyberbullying* di Media Sosial Pada Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan antara kontrol diri dan kesepian dengan perilaku *cyberbullying* di media sosial pada remaja ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui hubungan antara kontrol diri dan kesepian dengan perilaku *cyberbullying* di media sosial pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat secara teoritis dan praktis dari penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini mempunyai harapan dapat menambah informasi berkaitan tentang *cyberbullying* yang mempunyai korelasi dengan kontrol diri dan kesepian, sehingga dapat digunakan untuk menambah khasanah dalam ilmu psikologi, terutama dalam bidang psikologi social dan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi kepada remaja, bahwa kontrol diri dan kesepian mempunyai korelasi dengan perilaku *cyberbullying*, maka diharapkan remaja dapat mengontrol dirinya dalam bermedia sosial dan menjaga interaksi dengan lingkungan sekitar agar tidak merasa kesepian sehingga tidak terjadi perilaku *cyberbullying*.

b. Bagi Orang Tua

Hasil dari penelitian ini menjadi informasi bagi orang tua tentang hubungan kontrol diri dan kesepian dengan perilaku *cyberbullying*, sehingga orang tua lebih bisa memberikan arahan kepada anaknya dalam mengontrol diri di media sosial, dan bisa

mengawasi serta memperhatikan aktivitas anaknya sehari-hari. Diharapkan juga orang tua dapat memberikan kasih sayang yang cukup untuk anaknya agar tidak merasakan kesepian dalam kehidupan sehari-hari dan mengajarkan berinteraksi sosial yang baik kepada lingkungan sekitar.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian terkait *cyberbullying* telah banyak dilakukan para ahli akademis di Indonesia maupun di mancanegara. Beberapa penelitian *cyberbullying* antara lain :

1. Penelitian berjudul “Perbedaan Perilaku *Cyberbullying* ditinjau dari Persepsi Siswa terhadap Iklim Sekolah di SMK Negeri 8 Surabaya” oleh Danirmala dan Suminar (2014). Subjek penelitian sebanyak 177 murid SMK Negeri 8 Surabaya kelas X. Penelitian ini menggunakan skala perilaku *cyberbullying* oleh Endah Mastuti (2014) yang berdasarkan pada teori Willard (2005) dan skala persepsi siswa terhadap iklim sekolah yang didasari oleh teori Orphinas dan Horne (2006). Hasil penelitian diketahui bahwa perilaku *cyberbullying* siswa yang memiliki persepsi positif terhadap iklim sekolahnya lebih rendah dibandingkan dengan perilaku *cyberbullying* siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap iklim sekolahnya.
2. Penelitian yang berjudul “Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*” oleh Mawardah dan Adiyanti (2014). Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri “S” usia 12-14 tahun, dan telah mengoperasikan teknologi informasi minimal 2 tahun. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan tiga alat ukur yaitu: (1) Skala Kecenderungan Menjadi Pelaku *Cyberbullying* (2) Skala Kelompok Teman Sebaya dan (3) Skala Regulasi Emosi. Penelitian tersebut

memberikan hasil bahwa ada korelasi antara kelompok teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* pada remaja.

3. Penelitian yang berjudul “Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua” oleh Malihah dan Alfiasari (2018). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu SMP di Kota Bogor berjumlah 81 remaja yang dipilih dengan menggunakan *convenience sampling*. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional study*. Data diambil melalui *self-administered* dengan melakukan pengukuran pada persepsi remaja terhadap komunikasi orang tua remaja serta pengukuran kontrol diri dan perilaku *cyberbullying* remaja. Hasil uji korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang negatif signifikan antara komunikasi orang tua-remaja dan kontrol diri remaja dengan perilaku *cyberbullying* remaja. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor keluarga dan individu yang berperan dalam menurunkan perilaku *cyberbullying* pada remaja siswa SMP.
4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Interaksi dalam *Peer Group* terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa” oleh Budiarti (2016). Pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisioner dilakukan kepada 336 siswa Sekolah Menengah Atas di Jakarta. Pemilihan sekolah yang dijadikan sampel dilakukan dengan simple random sampling yang akhirnya didapatkan dua Sekolah Menengah Atas di Jakarta yaitu SMA Negeri 70 Jakarta dan SMA Negeri 74 Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diantara ketiga variabel yang digunakan, interaksi dalam *peer group* menjadi variabel yang paling berpengaruh terhadap perilaku *cyberbullying* siswa. Hal ini menunjukkan bahwa teman sebaya melalui interaksinya memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam mendukung perilaku *cyberbullying* siswa.

5. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Kalangan Remaja” oleh Utami dan Baiti (2018). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survey, data diambil dari kuesioner yang dibagikan kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh media sosial terhadap perilaku *cyberbullying* kuat cukup, sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel selain penelitian ini.
6. Penelitian berjudul “Kecenderungan Perilaku *Cyberbullying* Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert” oleh Satalina (2014). Penelitian ini menggunakan metode kausal-komparatif dengan menggunakan alat tes kepribadian EPI-A dan skala perilaku *cyberbullying*. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling dan didapatkan 165 siswa SMAN 1 Purwosari. menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kecenderungan perilaku *cyberbullying* antara siswa yang berkpribadian ekstrovert dan siswa yang berepribadian introvert.
7. Penelitian berjudul “Hubungan antara Konformitas dengan Perilaku *Cyberbullying* Siswa Sekolah Menengah Atas” oleh Bagaskara (2019). Penelitian ini merupakan penelitian survey yang melibatkan 163 siswa SMA. *Cyberbullying* dan konformitas diukur dengan model skala likert. Menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan negatif dan signifikan antara konformitas dengan *cyberbullying*.
8. Penelitian berjudul “*Examining the impacts of low self-control and online lifestyles on cyberbullying perpetration among Korean adolescents: Using parallel process latent growth curve modeling*” oleh Choa dan Rustu (2020). Penelitian ini menggunakan data panel 6 tahun dari remaja Korea antara usia 14 dan 19 tahun. menunjukkan hasil bahwa remaja Korea yang memiliki kontrol diri yang lebih rendah dan pengawasan

orang tua yang lebih sedikit, dan lebih banyak waktu melakukan aktivitas online lebih mungkin untuk melakukan *cyberbullying* tetapi tidak menunjukkan dampak yang signifikan pada perilaku *cyberbullying*. Selain itu, penelitian ini menemukan pengaruh mediasi parsial dari faktor peluang pada hubungan antara kontrol diri yang rendah dan perilaku *cyberbullying*.

9. Penelitian berjudul “*Relationship between Stressful Life Events and Cyberbullying Perpetration: Roles of Fatalism and Self-compassion*” oleh Jingyu Geng dan Li Lei (2021). Penelitian ini menggunakan sampel dari 1104 remaja Cina (50,72% laki-laki; usia rata-rata = 13,11) mengajukan diri untuk penelitian ini. menunjukkan hasil bahwa bahwa paparan peristiwa hidup yang penuh tekanan secara positif terkait dengan tindakan *cyberbullying*, dan fatalisme memainkan peran mediasi dalam hubungan ini.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat diketahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu :

1. Topik

Berdasarkan topik atau tema penelitian sebelumnya dan penelitian ini memiliki persamaan di dalam variable tergantung yaitu perilaku *cyberbullying*, akan tetapi terdapat perbedaan di dalam variabel bebasnya. Meskipun penelitian sebelumnya sudah melakukan penelitian *cyberbullying* dengan masing-masing variabel bebas, namun belum pernah variabel bebas kontrol diri dan kesepiaan diteliti secara bersamaan.

2. Subjek

Berdasarkan keaslian subjek, penelitian ini menggunakan subjek remaja awal berusia 12-15 tahun yang berada di wilayah Klaten. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Danirmala dan Suminar (2014) menggunakan subjek siswa SMK

8 Surabaya, kemudian penelitian oleh Malihah dan Alfiasari (2018) menggunakan subjek siswa SMP usia 12-15 tahun di Bogor, kemudian penelitian oleh Satalina (2014) melakukan penelitian pada siswa SMA N 1 Purwosari serta penelitian oleh Budiarti (2016) yang menggunakan subjek siswa SMA N 70 Jakarta dan SMA N 74 Jakarta.

3. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian *cyberbullying* ini menggunakan skala yang dimodifikasi dari penelitian Puti (2018). Pada penyusunan alat ukur skala kontrol diri menggunakan skala yang disusun oleh penelitian Andrianai (2014). Kemudian penyusunan skala kesepian menggunakan menggunakan skala yang disusun oleh Putri (2020) yang merupakan adaptasi alat ukur *UCLA Loneliness Scale*.

4. Keaslian Teori

Penelitian ini pada variabel tergantung menggunakan teori Williard (2007) menyebutkan bahwa perilaku *cyberbullying* adalah penggunaan media internet atau media digital lainnya untuk mengunggah teks/gambar berbahaya dan kejam sehingga dapat menyakiti orang lain. Variabel kontrol diri pada penelitian ini menggunakan teori dari Averill (Ghufron & Risnawati, 2011) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan dalam mengubah tindakan individu, mengolah informasi yang diharapkan dan tidak diharapkan, dan kemampuan individu untuk memilah suatu perilaku. Variabel kesepian pada penelitian ini menggunakan teori dari Russell (1978) bahwa kesepian merupakan pengalaman emosional berkaitan dengan perasaan kehampaan, kebosanan dan kecanggungan. Individu yang merasa kesepian akan merasakan frustrasi, kurang

bahagia, tidak terjalin hubungan sosial yang baik, dan merasa kurang menarik bagi orang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa pertama ada hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kontrol diri, maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*. Sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka akan semakin tinggi perilaku *cyberbullying*. Hal itu menunjukkan bahwa hipotesis minor pertama dalam penelitian ini diterima.

Kedua, ada hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan *cyberbullying*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah kesepian, maka semakin rendah perilaku *cyberbullying*. Sebaliknya semakin tinggi kesepian, maka semakin tinggi pula perilaku *cyberbullying*. Hal ini menunjukkan hipotesis minor kedua dalam penelitian ini diterima.

Ketiga, ada ada hubungan antara kontrol diri dan kesepian dengan perilaku *cyberbullying* pada remaja di Klaten. Adapun variabel kontrol diri, dan kesepian memberikan kontribusi terhadap *cyberbullying* sebesar 18%. Sedangkan sisanya sebesar 82% dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti, diantaranya *traditional bullying*, karakteristik kepribadian, persepsi, peran interaksi orang tua dan anak, faktor keluarga, kegagalan dalam mengontrol diri, dan faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Remaja diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan kontrol diri dalam melakukan kehidupan sehari-hari terutama dalam penggunaan media sosial, dan berusaha untuk menjalin hubungan baik dengan keluarga dan teman agar tidak merasa kesepian.

2. Bagi Guru

Guru atau pihak sekolah dapat memberikan pelatihan khusus kepada siswa agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kontrol diri serta membuat kegiatan yang menjadikan antar siswa dapat menjalin pertemanan yang baik sehingga tidak menimbulkan perasaan kesepian dan dapat mengurangi perilaku *cyberbullying*.

3. Bagi orang tua

Diharapkan orang tua dapat meningkatkan kontrol diri anak. Diharapkan orang tua dapat meningkatkan hubungan anak dengan keluarga dan hubungan sosial dengan orang lain serta dapat mengawasi dalam penggunaan media social.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian *cyberbullying* agar dapat melakukan penelitian dengan populasi yang lebih luas sehingga hasil dapat di terapkan lebih luas pada populasi yang lain. Selain itu peneliti selanjutnya dapat melihat dan membandingkan hasil pengukuran variabel-variabel tersebut pada laki-laki dan perempuan sehingga dapat melihat perbandingan hasil penelitian. Selain itu, diarpakan dapat menggunakan variabel bebas lain untuk memperkuat penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adiyanti, M.G., & Ragasukmasuci. 2019. Kcenderungan Remaja menjadi Pelaku Perundungan-Siber : Kontribusi Harga Diri dan Kesepian. *Gajah Mada Journal of psychology*. 5(2), 187-203.
- Afriyeni, N., & Sartana. 2016. Perilaku Perundungan Maya (*Cyberbullying*) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25-41.
- Andriani , D. N. (2014). Hubungan Antara Persepsi Menggunakan Handphone Dengan Kontrol Diri Siswa. *Skripsi*, 1-71.
- Aroma, I.S., & Dewi R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecendeungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*. 1(2), 1-6.
- Atkinson, R. L. (1996). *Pengantar Psikologi I*. Jakarta: Erlangga.
- Averill, J.R. (1973). Personal Control Over Aversive Stimuli and Its Relationship to Stres. *Psychological Bulletin*, 80 (4), 283-303.
- Azwar, S. (2006). *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bagaskara, M. A. (2019). Hubungan Antara Konformitas dengan Perilaku Cyberbullying Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Psikologi* , 257-264.
- Budiarti, A, I. (2016). Pengaruh Interaksi dalam *Peer Group* terhadap Perilaku *Cyberbullying* Siswa. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3 (1), 1-15.
- Caplan, S., E. (2003) *A theory of problematic internet use and psychosocial well- being*. *Communication Research*, 30 (6), 625-648
- Chang (2013). Relationships among cyberbullying, school bullying, and mental health in taiwanese adolescents. *Journal of School Health*, 83(6).
- Chaplin. (2011). *Kamus Lengkap: Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Cho, S., & Rustu, D. (2020). Examining the impacts of low self-control and online lifestyles on cyberbullying perpetration among Korean adolescents: Using parallel process latent growth curve modeling. *Journal Children and Youth* , 1-7.
- Denson. (2012). Self Control and Agression. *Association for Psychological Science*. 21(1), 20-25.
- DeWall., Finkel., & Denson. (2011). Self-control Inhibits Aggression. *Journal Social and personality compass*, 5 (7), 458-472.
- Disa, M. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi cyberbullying pada remaja. Paperseminar dan workshop APSIFOR Indonesia, Semarang, Indonesia.
- Fadhli & Gazi. (2017). Pengaruh *Loneliness*, *Self Control*, dan *Self Esteem* Terhadap Perilaku *Cyberbullying* pada Mahasiswa. *Journal Of Psychology*, 2(22).
- Geng, J., & Lei, L. (2021). Relationship between Stressful Life Events and Cyberbullying Perpetration: Roles of Fatalism and Self-compassion. *Cild Abuse and Neglect*. 1-20.
- Ghozali, I. 2015. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, Nur., & Risnawitaq, Rini. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Goleman, D. (2005). *Working with Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Gottfredson, M.R., & Hirschi T. (1990). *A General Theory of A Crime*. Stanford: Stanford University Press.
- Hellsten, L. M. (2017). An Introduction to Cyberbullying Outline : Methodological Issues in Researching Cyberbullying.
- Hinduja, S. and Patchin, J. W. (2007). Offline consequences of online victimization: school violence and deliquence. *Journal of school violence*. 6 (3), 89-113.
- Hurlock, E.B. (1990). *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hootsuite and We Are Social. (2018). Essential Insights Into Internet, Social Media, Mobile, And Ecommerce Use Around The World.

<https://wearesocial.com/blog/2018/01/global-digital-report-2018>. Diakses pada 30 Februari 2020

- Izzati, I.D. (2017). Hubungan antara Persepsi terhadap Peran Orang Tua dengan Perilaku Cyberbullying pada Remaja. *Skripsi*. Yogyakarta: Psikologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga.
- Kowalski. (2017). Bullying in the Digital Age: A Critical Review and Meta-Analysis of Cyberbullying Research Among Youth. *Psychological Bulletin*, 140, 1073-1137.
- Kowalski, R. M., & Limber, S. P. (2013). Psychological, physical, and academic correlates of cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 53, S13-S20.
- Kowalski, R. M., & Morgan, M. E. (2017). Cyberbullying in Schools. *The Wiley Handbook of Violence and Aggression*, 1-12.
- Kowalski, R. M., Giumetti, G. W., Schroeder, A. W., & Lattanner, M. R. (2014). Bullying in the digital age: A critical review and meta-analysis of cyberbullying research among youth. *Psychological Bulletin*, 140, 1073-1137.
- Kowalski, R. M., Morgan, C., & Limber, S. (2012). Traditional bullying as a potential warning sign of cyberbullying. *School Psychology International*, 33, 505-519.
- Magfirah, U & Rachmawati. (2010). Hubungan antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Jurnal Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya Universitas Islam Indonesia*, 1(1), 1-10.
- Malihah, Z & Alfiasari. (2018). Perilaku *Cyberbullying* pada Remaja dan Kaitannya dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 11 (2), 145-156.
- Margono, (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masitah & Irna. (2012). Hubungan Kontrol Diri dan Iklim Sekolah dengan Perilaku Bullying. *Jurnal Analitika*. 4 (2). 69-77.
- Mawardah, M & Adiyanti, MG. (2014). Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi*. 41 (1), 60-73.
- Napitupulu. 2012. Kekerasan di Dunia Maya Mengancam Anak-Anak. <https://edukasi.kompas.com/read/2012/01/23/18024424/Kekerasan.di.Dunia>. Diakses pada 30 Februari 2020.
- Ningrum , Putri. (2018). Hubungan Pemaafan Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *Skripsi*, 1-102.

- Pandie, M & Weismann. (2016). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial terhadap Perilaku Reaktif sebagai Pelaku Maupun sebagai Korban Cyberbullying pada Siswa Kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, 14(1), 43-62.
- Papalia, D.E, Olds, S.W & Feldman, R.D (2007). *Human Development* (9th Ed). New York: Mc-Graw Hill.
- Patchin, J. W & Hinduja, S. (2012). *Preventing and Responding to Cyberbullying: Expert Perspectives*. Thousand Oaks. CA: Routledge.
- Perlman, D., & Peplau, L. A. (1982). *Toward a Social Psychology of Loneliness. Personal Relationship in Disorder*.
- Priyatno. 2014. Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS. Yogyakarta : Gava Media
- Putri, W. (2016). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding KS*, 3 (1), 47-51. ISSN 2442-4480.
- Putri, M. A. (2020). *Kesepian dan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja*. Skripsi. Yogyakarta.
- Putri Danirmala, D. R. (2014). Perbedaan Perilaku Cyberbullying Ditinjau Dari Persepsi Siswa Terhadap Iklim Sekolah Di SMK Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 146-152.
- Russel (1996). Ucla Loneliness scale (version 3): Reliability, validity and factor Structure. *Journal Of Personality Assessment*, 66(1), 20-40.
- Santrock, J. W. (2002). *A Tropical Approach to Life-span Development*. New York: McGraw-Hill.
- (2003). *Life-Span Development. Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Sari, Puspita. (2020). Kronologi dan Perkembangan Kasus Bullying Bertrand Peto. <https://www.kompas.com/kronologi-dan-perkembangan-kasus-bullying-bertrand-peto>. Diakses pada 05 Mei 2020.
- Sartana., & Nelia A. (2017). Perundungan Maya (*Cyberbullying*) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, 1 (1), 25-39.
- Satalina, D. (2014). Kecenderungan Perilaku Cyberbullying Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 02 (02), 294-310.
- Setyaningrum, A. (2015). Pengaruh Empati, Self Control, dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying pada Siswa SMA 64 Jakarta. Skripsi. Jakarta : Psikologi. Psikologi. UIN Syarif Hidayatullah.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Smith., Mahdavi., Cavalho., Fisher., Russell., & Tippett. (2008). Cyberbullying: Its Nature and Impact in Secondary School Pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49 (4), 373-385.
- Tangney., Baumaeister., & Boone. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grade, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72 (2), 271-322.
- Tenia, H. (2017). Pengertian Media Sosial - Fungsi, Ciri, Jenis, Dampak Positif, dan Dampak Negatif. Artikel diambil dari <https://www.haipedia.com/Media-Sosial/>, diakses 07 Mei 2021.
- Unicef Indonesia. 2016. Media Anak Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/media/Anak/>. Diakses pada 05 Mei 2020.
- Utami , & Baiti, N. (2018). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Kalangan Remaja . *Jurnal Humaniora* , 257-262.
- Vannucci, M., Nocentini, A., Mazzoni, G., & Menesini, E. (2012). Recalling unrepresented hostile words: False memories predictors of traditional and cyberbullying. *European Journal of Developmental Psychology*, 9, 182–194.
- Vazsonyi, A.T & Huang. (2010). Where self-control comes from: on the development of self-control and its relationship to deviance over time. *Developmental Psychology*, 46 (1), 245-257.
- Willard, N. (2005). *Cyberbullying and Cyberthreats*. Washington: U.S Department of Education.
- Williams, K.R & Guerra. (2007) Prevalence and Predictors of Internet Bullying. *Journal of Adolescent Health*, 41 (6), 14-21.
- Ybarra, M. L., Boyd, D., Korchmaros, J. D., & Oppenheim, J. K. (2012). Defining and measuring cyberbullying within the larger context of bullying victimization. *Journal of Adolescent Health*, 51(1), 53-58.